

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif.¹ Proses tumbuh kembang anak sejak dini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena proses tersebut memegang peranan penting dalam perkembangan. Upaya pemantauan kesehatan terhadap anak dapat dilakukan salah satunya di posyandu.² Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang bersifat UKBM, yaitu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Oleh karena itu posyandu merupakan alternatif pilihan terdekat yang dibawa orang tua untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan mengikuti kegiatan posyandu secara rutin yang bertujuan agar anak tersebut nantinya mampu mencapai tumbuh kembang yang optimal.³ Maka dari itu penting nya orang tua anak selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0-5 tahun di posyandu setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya.

Pertumbuhan merupakan perubahan yang bisa dilihat dengan bertambahnya ukuran tubuh yang bisa diukur, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Sedangkan perkembangan adalah terjadinya proses pematangan organ, terutama sistem saraf pada anak, seperti kaki untuk berlari (gerakan kasar), tangan untuk jabat tangan, mengancing pakaian (gerakan halus), memahami sesuatu (dengan melihat bagaimana anak belajar dari lingkungan mereka untuk memahami anggota tubuh), berbicara (anak dapat mengekspresikan sesuatu yang mereka inginkan) dan sosialisasi.³

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 Hasil penelitian diketahui secara nasional di Indonesia bahwa prevalensi

penyimpangan perkembangan pada anak usia Pra sekolah (3-5 Tahun) ada sekitar 5 hingga 10 % anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.³ Sedangkan untuk data pertumbuhan berdasarkan data dari UNICEF tahun 2017 didapatkan sekitar 22,7% anak usia pra sekolah di dunia mengalami gangguan pertumbuhan (Unicef, 2017).⁴

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) diketahui anak yang mengalami gangguan tumbuh anak di Indonesia Sebanyak 0,4 juta dan (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik gangguan motoric halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Pada tahun 2017 kemarin ditemukan bahwa ada 2.8 % anak dengan prevalensi gizi kurang(sangat kurus) dan ada anak dengan prevalensi 6,7 %. (gizi normal)⁴

Meninjau pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting dan sangat berpengaruh meningkatkan kesehatan. untuk mengetahui status pertumbuhan gizi anak balita apakah sesuai dengan usia atau tidak dapat diidentifikasi melalui kartu menuju sehat (KMS). Sedangkan untuk mengetahui perkembangan anak dapat diidentifikasi melalui KPSP (Kuisisioner pra skrining perkembangan).⁴

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari maharani sugeng dkk, hasil yang didapatkan mengenai pertumbuhan yaitu menunjukkan sebagian besar anak usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 82%, 6% mengalami gizi lebih, 4% beresiko gizi lebih, 4% mengalami gizi rendah, 2% anak mengalami gizi sangat rendah dan 2% anak mengalami obesitas. Sedangkan hasil yang didapatkan mengenai Perkembangan yang diperoleh dengan menggunakan KPSP adalah 81% sesuai, 12,2% anak meragukan 6,12% terdapat penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan anak usia yang mengalami status gizi kurang baik dan ditemukan juga anak dengan status perkembangan meragukan dan status penyimpangan sehingga diperlukan adanya deteksi lebih dini lebih lanjut untuk meminimalisir angka kejadian penyimpangan lebih besar.⁴

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi nursasmita deteksi perkembangan penting dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan perkembangan sehingga upaya untuk stimulasi dapat dilakukan lebih awal. Metode skrining perkembangan awal yang digunakan adalah kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Instrumen ini adalah instrument sederhana yang meliputi 9-10 daftar pertanyaan yang bisa dijawab oleh orang tua atau pengasuh anak. Hasil yang diperoleh yaitu mayoritas tingkat perkembangan anak sesuai, Hanya 3,3 % saja yang meragukan.⁵

Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu mekarsari desa teluk kecimbang ditemukan bahwa penilaian pertumbuhan dilakukan dengan mengukur BB saja untuk penilaian tinggi badan tidak dilakukan pengukuran sedangkan perkembangan tidak pernah dilakukan oleh posyandu mekarsari desa teluk kecimbang berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama kader posyandu dan kader posyandu mengatakan kader tersebut tidak memahami tentang KPSP sehingga penilaian perkembangan di posyandu mekarsari tidak dilaksanakan.

Berikut hasil kutipan wawancara yang dilakukan kepada kader posyandu pada saat survey pendahuluan:

“setiap kegiatan posyandu tidak dilaksanakan penilaian tumbuh kembang dikarenakan kami kurang mengerti tentang proses penilaian yang menggunakan KPSP sehingga tidak dilaksanakan.”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tampak kader posyandu tersebut tidak mengerti mengenai Penilaian KPSP sehingga tidak dilaksanakan penilaian tumbuh kembang. Dalam wawancara tersebut kader posyandu yang berinisial R menambahkan :

“Pernah dilakukan kegiatan penilaian tumbuh kembang menggunakan KPSP diarahin oleh bidan posyandu tetapi agak memakan waktu yang lama dan kami sulit memahami cara menggunakannya sehingga kegiatan posyandu berikutnya tidak dilaksanakan.”

Berdasarkan ungkapan kader posyandu tersebut ditemukan bahwa kader posyandu sulit untuk memahami cara penilaian tumbuh kembang menggunakan KPSP. Kurangnya pemahaman kader posyandu tersebut

dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan akan berdampak negatif pada tumbuh kembang seperti akan terjadinya stunting dan gizi buruk jika tidak dipantau lebih baik pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil pengamatan peneliti pada saat itu terlihat ada satu balita yang berumur sekitar 3 tahun itu terlihat tumbuh kembangnya kurang baik. Oleh karena itu dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu wilayah Posyandu Mekarsari Desa Teluk Kecimbang dengan data yang diambil dari Puskesmas Limbur tembesi dan Posyandu Mekarsari Desa Teluk Kecimbang dan yang akan diambil oleh peneliti untuk dijadikan sampel yaitu berjumlah 60 Responden untuk mengetahui dan Meninjau pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun dikarenakan sangatlah penting dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesehatan. dan mengetahui bagaimana status gizi anak seusia tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah Berdasarkan uraian latar belakang diatas yaitu untuk mengetahui gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Limbur Tembesi

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di posyandu wilayah kerja Puskesmas Limbur Tembesi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di posyandu wilayah kerja Puskesmas Limbur Tembesi
2. Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Limbur Tembesi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendukung atau sumber informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan

terutama di keperawatan anak terkait gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun dilingkup Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Limbur Tembesi

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Posyandu

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan menjadi pedoman untuk kedepannya agar lebih memantau pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkunjung ke posyandu

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti pada bidang ilmu keperawatan anak serta menjadi gambaran peneliti pentingnya mengetahui seperti apa pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini masyarakat jadi tahu informasi bahwa pentingnya melihat pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun